







Dari pengertian tentang “Problematika dan Pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa Problematika Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.<sup>14</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Problematika Pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Tantangan baru yang dihadapi pendidikan dasar dan menengah dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan adalah pemberian peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sendiri dalam menyusun kurikulumnya sesuai dengan Misi, Visi, Tujuan sekolah, serta keleluasaan dalam menyusun Silabus menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Problema yang timbul di lapangan adalah perlunya membekali guru agar dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pendekatan belajar aktif (*active learning*) dan di Sekolah Dasar dan Menengah dengan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 296

<sup>15</sup> Ekowati, “Pakem”, dalam <https://ekowati52.wordpress.com/2008/08/11/pakem/> (27 mei 2015),

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran. Kesemua faktor-faktor tersebut dengan pendekatan berkontribusi berarti dalam meningkatkan kualitas dan hasil interaksi belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya.

Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing faktor sebagai berikut:

*Pertama*, Media dan instrumen pembelajaran memiliki pengaruh dalam membantu guru mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dengan kata lain media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar























positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (*menanamkan dalam pribadi*) nilai- nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai- nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sementara itu, menurut Zakiyah Daradjat dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam yaitu: Membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Aat Syafaat, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam



















